

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setiap siswa memiliki bakat dalam diri mereka masing-masing, akan tetapi sering tidak disadari baik orang tua maupun siswa itu sendiri.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengetahui dan mengasah kemampuan itu. Kemampuan atau bakat siswa bisa diketahui saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Contohnya lewat mata pelajaran Seni Budaya, lewat pembelajaran melukis guru bisa melihat dan mengetahui bakat yang dimiliki siswa dalam hal ini bakat dalam bidang seni rupa.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang **PENERAPAN TEKNIK *AQUAREL* DALAM PEMBELAJARAN SENI LUKIS MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI-EKSPERIMEN PADA SISWA-SISWI KELOMPOK PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SENI LUKIS SMPK ST. THERESIA KUPANG**, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, yakni :

1. Pada kegiatan awal yang pertama, siswa merasa senang ketika peneliti menentukan tema lukisan yang akan di buat. Mereka mulai membayangkan hasil lukisan mereka disaat telah jadi nanti, ada yang ingin membuatnya di dalam bingkai dan ada yang ingin menunjukanya kepada orang tua akan hasil

karya mereka. Pada kegiatan awal ke dua, siswapun merasa senang pada saat peneliti membagikan masing-masing mereka alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis *aquarel*, dan mereka mulai bertanya tentang fungsi dan kegunaan masing-masing alat dan bahan tersebut. Disaat peneliti mulai menjelaskan fungsi dan kegunaan alat dan bahan tersebut, masing-masing siswa mendengarkannya dengan seksama, sehingga disaat peneliti melontarkan pertanyaan kepada masing-masing mereka tentang fungsi dan kegunaan dari alat dan bahan tersebut, mereka mampu menjelaskannya sesuai apa yang telah di jelaskan.

2. Pada kegiatan ke dua peneliti menjelaskan tentang warna-warna yang akan digunakan dan mendemonstrasikan pencampurannya untuk membuat lukisan pemandangan, siswapun dengan seksama mendengarkan dan memperhatikan apa yang di jelaskan dan apa yang didemonstrasikan oleh peneliti, sehingga pada saat mereka melakukan eksperimen tentang apa yang sudah di dengar dan apa yang sudah dilihatnya, masing-masing mereka dapat melakukannya. Memang pada awalnya masing-masing mereka belum terlalu memahami akan gradasi warna yang seimbang, akan tetapi setelah peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikannya berulang-ulang kali, dan masing-masing mereka pula melakukan eksperimen beberapa kali akhirnya mereka mulai mengerti tentang pencampuran warna yang seimbang untuk membuat lukisan pemandangan dengan menggunakan teknik *aquarel* (cat air).

3. Pada kegiatan ke tiga yaitu tahap pembuatan lukisan pemandangan menggunakan teknik *aquarel* (cat air), peneliti mulai menjelaskan secara detail kepada siswa dan mendemonstrasikan tentang cara melukis pemandangan mulai dari membuat langit, tebing, pohon dan sampai pada finising akhir, setelah itu siswa mulai mengeksperimen tentang apa yang didengar dan apa yang dilihatnya tersebut. Di kegiatan ke tiga ini siswa mempunyai kesulitan pada tahap pembuatan finishing akhir, akan tetapi setelah peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikanya ulang siswapun dapat memahami dan membuatnya.
4. Pada kegiatan ke empat yaitu siswa diberikan kesempatan untuk membuat lukisan pemandangan sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan, didemonstrasikan oleh peneliti, dan apa yang telah mereka lakukan dalam eksperimen sebelumnya tanpa bantuan dari peneliti, masing-masing mereka dapat membuatnya dan hasil dari lukisan mereka adalah baik.

Maka peneliti ingin menyimpulkan pula bahwa :

1. Lewat Pembelajaran melukis *Aquarel* dengan menggunakan metode demonstrasi-eksperimen, siswa-siswi yang tergabung dalam kelompok pengembangan bakat seni lukis SMPK St. Theresia Kupang dapat membuat lukisan dengan menggunakan teknik melukis *Aquarel* (cat air) dan menghasilkan karya lukisan yang indah bagi seorang pemula.

2. Lewat Pembelajaran melukis *Aquarel* dengan menggunakan metode demonstrasi-eksperimen, suasana belajar dalam kelas lebih santai dan siswa bebas berkreasi tetapi dalam pengawasan oleh guru tetap dilakukan.
3. Lewat Pembelajaran Seni lukis menggunakan teknik *Aquarel* dengan metode demonstrasi-eksperimen, guru bisa mengetahui tingkat kreatifitas dan imajinasi yang dimiliki siswa dengan melihat hasil belajar (hasil karya) siswa secara individual.
4. Lewat Pembelajaran Seni lukis menggunakan teknik *Aquarel* dengan metode demonstrasi-eksperimen, siswa lebih aktif, mencari tau sendiri apa yang belum ia ketahui, dan berani mencoba atau mengasah kreatifitas dan imajinasinya.
5. Lewat Pembelajaran Seni lukis menggunakan teknik *Aquarel* dengan metode demonstrasi-eksperimen, hasil karya dari pada siswa lebih bernilai, dan dapat membuka wawasan dan daya khayal/imajinasi akan suatu keindahan yang membuat ia tenang dan lebih terbuka.

B. SARAN

Hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan yaitu :

1. Dalam meningkatkan kemampuan serta semangat siswa dalam belajar pelajaran seni budaya diperlukan suatu metode serta pendekatan yang

mampu mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas sehingga siswa bisa lebih aktif dalam belajar.

2. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan baik dalam pendekatan maupun metode yang digunakan agar siswa boleh merasa nyaman dan tidak jenuh dalam proses KBM di kelas sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.
3. Guru hendaknya menanggapi masalah atau kesulitan yang dialami siswa/inya dengan serius, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajaran, pendidik dan pembimbing.
4. Siswa hendaknya diberikan kesempatan dan kebebasan berekspresi untuk mengasah kemampuan/bakat yang ada dalam dirinya dengan meminta mereka membuat sebuah hasil karya baik kelompok maupun individual untuk dipentaskan.
5. Tindakan memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa hendaknya sesering mungkin dibuat oleh guru sebagai motivasi bagi siswa untuk menekuni dan mengasah bakat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afandi, Wahyu, 1998, *Hakim dan Hukum Dalam Praktek*, Alumni, Bandung.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Cronbach, L.J., 1970, *Essentials of Psychological Testing* (3rd edition), Harper & Row Publisher, New York.
- Darsona, Max, dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional 1993-1994*, Jakarta: PT Eko Jaya. 2003.
- Dimyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Ela Yulaelawati : 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, Teori, dan Aplikasi)*. Bandung : Pakar Raya.
- Hadist 2006. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2006), hlm. 60.
- Mbulu, Joseph dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sahman, Humar. 1993. “*Mengenali Dunia Seni Rupa*”. IKIP Semarang Press.
- Soedarsono. Sp., 1990. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta : STSRI.

- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinae Baru Algensindo.
- Suhardjo.1998. *Universitas Indonesia, UI PRESS Prinsip Ilmu*. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surakhman, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta : Penerbit Jendela.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wong, Wucius, 1986, *Beberapa Asas Merancang Dwimatra* (edisi terjemahan oleh Drs. Adjat Sakri. M.Sc), Cetakan ke-2, ITB, Bandung.

Sumber Website :

- www.asikbelajar.com > [metode pembelajaran](#), tanggal akses, 27 Maret 2014.
- (http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Seni_rupa&oldid=7603378"), tanggal akses, 27 Maret 2014.
- (<http://yokimirantiyo.blogspot.com/2013/04/pengertian-seni-rupa-dan-cabang.html>) , tanggal akses, 28 Maret 2014.
- kesatrianvisart.blogspot.com/2009/07/seni-lukis.html, tanggal akses, 28 Maret 2014.
- (Sumber:<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2364017/pengertian&sejarah-seni-lukis/#ixzz2P32FiSNS>) , tanggal akses, 28 Maret 2014.
- (sumber:<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Senirupa&oldid=3378>) , tanggal akses, 29 Maret 2014.
- (www.bimbingan.org/teknik-teknik-melukis.htm, tanggal akses, 30 Maret 2014.